

Korelasi pola asuh orang tua terhadap kejadian *Early Childhood Caries* pada anak usia 36 sampai 71 bulan: studi *cross-sectional*

Rachel Murwanenda¹
Roedy Budirahardjo²
Dyah Setyorini²
Dwi Prijatmoko³
Ari Tri Wanodyo Handayani⁴

¹Program sarjana kedokteran gigi,
Universitas Jember, Indonesia

²Departemen Ilmu Kedokteran Gigi
Anak Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Jember

³Departemen Ortodonsia Fakultas
Kedokteran Gigi Universitas Jember

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Gigi
Masyarakat dan Pencegahan Fakultas
Kedokteran Gigi Universitas Jember

*Korespondensi

Email | murwanenda@gmail.com

Submisi | 2 Oktober 2023

Revisi | 19 Februari 2024

Penerimaan | 23 Agustus 2024

Publikasi Online | 31 Agustus 2024

DOI: [10.24198/jkg.v36i2.50330](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i2.50330)

p-ISSN [0854-6002](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i2.50330)

e-ISSN [2549-6514](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i2.50330)

Sitasi | Budirahardjo R, Setyorini, D. Murwanenda, R. Prijatmoko, D. Handayani ATW. Korelasi pola asuh orang tua terhadap kejadian *Early Childhood Caries* pada anak usia 36 sampai 71 bulan. *J Ked Gi Univ Padj.* 2024;36(2):141-148. DOI: [10.24198/jkg.v36i2.50330](https://doi.org/10.24198/jkg.v36i2.50330)



Copyright: © 2024 oleh penulis. diserahkan ke Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran untuk open akses publikasi di bawah syarat dan ketentuan dari Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi merupakan infeksi yang dapat merusak struktur jaringan keras gigi. Karies gigi atau kerusakan gigi pada anak-anak dikenal dengan sebutan *Early Childhood Caries (ECC)*, yang memengaruhi permukaan gigi susu pada anak berusia kurang dari 71 bulan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *ECC* dipengaruhi secara signifikan oleh kebiasaan perawatan gigi anak dan pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan *ECC* pada anak usia 36 sampai 71 bulan. **Metode:** Jenis penelitian studi observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan total sampel sebanyak 40 anak yang berusia antara 36 hingga 71 bulan dari lima fasilitas prasekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan foto klinis intraoral pada anak-anak dan kuesioner yang diisi oleh orang tua mereka. Analisis data menggunakan metode observasional analitik dilakukan untuk menilai hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian *ECC* pada anak-anak yang berusia 36 hingga 71 bulan. **Hasil:** Hasil Uji *rank spearman* menunjukkan nilai $r=0,806$ dengan nilai $p=0,000$. Nilai r menunjukkan hubungan yang sangat kuat, menunjukkan adanya korelasi signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian *ECC* pada anak-anak yang berusia 36 hingga 71 bulan. **Simpulan:** Terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dan kejadian *ECC* pada anak-anak yang berusia 36 hingga 71 bulan.

Kata kunci

early childhood caries, pola asuh orang tua

The correlation between parenting style and early childhood caries in children aged 36-71 months: a study cross-sectional

ABSTRACT

Introduction: Dental caries is an infection that can damage the structure of the hard tissues of the teeth. Dental caries or tooth decay in children is known as *early childhood caries (ECC)*, affects the surface of milk teeth in children under 71 months. Several studies have shown that *ECC* is significantly influenced by children's dental care habits and parenting styles. The aim of this research is to analyze the relationship between parenting patterns and *ECC* in children aged 36 to 71 months. **Methods:** This type of research is an observational analytical study with a cross-sectional approach, involving a total sample of 40 children aged 36 to 71 months from five preschool facilities. Data were collected through intraoral clinical photographs of the children and questionnaires filled out by their parents. Data analysis using analytical observational methods was carried out to assess the relationship between parenting style and the incidence of *ECC* in children aged 36 to 71 months. **Results:** The Spearman rank test results showed a correlation coefficient value of $r=0,806$ with a value of $p=0,000$. The r value indicates a very strong relationship, demonstrating a significant correlation between parenting style and the incidence of *ECC* in children aged 36 to 71 months. **Conclusion:** There is a correlation between parenting style and the incidence of *ECC* in children aged 36 to 71 months.

Keywords

early childhood caries, parenting style

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesejahteraan tubuh yang tidak boleh diabaikan dan memerlukan perhatian khusus di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study*, masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi memengaruhi hampir setengah dari populasi dunia, mencapai angka sekitar 3,5 miliar orang.¹

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, menyebutkan bahwa tahun 2018, prevalensi permasalahan gigi dan mulut mengalami peningkatan sebanyak 31,7% dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6% pada tahun 2018. Di Indonesia prevalensi karies pada anak kelompok umur 36 sampai 48 Bulan sebesar 81,5% dan kelompok umur 60 bulan sebesar 90,25%.⁴ Anak usia prasekolah rentan mengalami karies karena mengalami fase gigi sulung dengan lapisan enamel tipis dan anak sering mengkonsumsi makanan manis.³

Salah satu bentuk kerusakan gigi yang sering terjadi pada gigi anak-anak adalah *early childhood caries (ECC)*, yang menyerang lapisan enamel pada gigi anak-anak yang berusia di bawah 71 bulan. Di wilayah Asia, *ECC* ditemukan pada tingkat antara 36 hingga 85%, sementara di Indonesia, sekitar 90% anak usia 3-5 tahun mengalami *ECC*.³

Anak-anak prasekolah memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut karena seringkali memiliki kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan gigi mereka. Mereka sering gemar mengonsumsi makanan manis yang lengket dan jarang melakukan perawatan gigi yang memadai. Masalah karies pada anak-anak sering diabaikan karena dianggap remeh, dengan alasan bahwa gigi sulung akan digantikan oleh gigi permanen. Tetapi, bila masalah pada gigi sulung tidak segera dilakukan perawatan akan mengakibatkan kerusakan gigi, dan mempengaruhi pertumbuhan gigi tetap. Kondisi *ECC* tidak diobati atau dicegah sejak dini, dapat memiliki dampak negatif pada kualitas hidup mereka. Selain itu, *ECC* juga dapat menimbulkan berbagai masalah lain seperti gangguan dalam mengunyah makanan, pencernaan, pertumbuhan dan perkembangan, kemampuan berbicara, dan dapat mereduksi tingkat kepercayaan diri mereka.⁴⁻⁷

Pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku anak dapat dilihat dalam pendekatan orang tua terhadap pendidikan mereka, karena keluarga merupakan landasan awal pembentukan karakter dan tingkah laku anak. Akhirnya, kualitas perilaku anak dapat sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang dipraktikkan oleh orang tua di dalam rumah.⁸ Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kasus *ECC* memiliki efek yang mencolok pada kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan mulut anak-anak, yang secara besar-besaran dipengaruhi oleh gaya pendidikan orang tua.⁹

Peranan orang tua sangat memengaruhi pendekatan mereka terhadap pendidikan anak-anak dalam konteks menjaga kesehatan mulut, termasuk pengetahuan mereka tentang hal ini, pola makan yang mereka terapkan, kebiasaan minum susu sebelum tidur, rutinitas menggosok gigi, dan kunjungan berkala ke dokter gigi.¹⁰ Cara orang tua mengajarkan anak untuk merawat kesehatan gigi dan mulut mereka bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti pengetahuan, lokasi tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan, pemahaman tentang kesehatan, dan juga paparan media. Pola pendidikan ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan umum dan mulut anak, yang mencakup memberikan petunjuk tentang cara menyikat gigi dengan benar, mengontrol konsumsi minuman berkarbonasi, mengenalkan penggunaan obat kumur dan benang gigi, serta menjadwalkan kunjungan rutin ke dokter gigi.^{11,12}

Orang tua sebagian besar masih kurang memperhatikan kesehatan gigi anak-anaknya. Mereka cenderung membebaskan anak-anaknya untuk mengonsumsi makanan manis dan kurang disiplin dalam membiasakan anak membersihkan giginya. Penelitian oleh Suciari, et al.¹³ yang dilakukan di Sidoarjo, Jawa Timur. Mereka menemukan bahwa orang tua kurang membimbing dan mengajak anak-anaknya untuk rutin menyikat gigi. Penelitian Laraswati, et al.¹⁴ juga menunjukkan bahwa peran ibu di Surabaya dalam menjaga kesehatan gigi anak masih kurang. Sulistyaningrum dan Martha¹⁵ juga menemukan bahwa sebanyak 65,7% orang tua di Banda Aceh masih kurang berperan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan mulut dan gigi anak, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dalam mempengaruhi tingkat *ECC* pada anak usia dini di daerah Jember, Jawa Timur. Jember dipilih sebagai daerah penelitian karena dikenal sebagai daerah dengan banyaknya fasilitas pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini memiliki fokus pada pola asuh orang tua, yakni pola asuh demokratis dan otoriter, yang masih jarang diteliti di beberapa wilayah di Indonesia. Publikasi penelitian pola asuh orang tua terhadap kejadian *ECC* pada anak usia 36 sampai 71 bulan di wilayah agroindustri tidak ditemukan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian *ECC* pada daerah agroindustri arjasa Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian *ECC* pada anak usia 36 sampai 71 bulan.

METODE

Penelitian ini yakni sebuah studi pengamatan analitis dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak – anak usia 36 sampai 71 bulan yang bertempat tinggal di daerah Agroindustri Arjasa Jember. Peserta penelitian yang memenuhi kriteria inklusi berupa anak usia 36 sampai 71 bulan, anak minum ASI atau susu formula di botol maupun gelas, anak minum–minuman manis, orang tua dan anak bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi adalah anak dan orang tua yang tidak bersedia menjadi responden, anak yang diasuh oleh wali, dan anak yang gigi molar pertama sudah erupsi, pihak prasekolah yang tidak kooperatif hal ini digunakan dalam penelitian guna sampel penelitian, dengan menggunakan metode total sampling.

Responden dilihat dari kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan lima prasekolah yang memenuhi kriteria, yaitu KB Al-Mahrus II, KB At-Taqwa, RA/BA/TA Baitur Rahman, SPS Manggis 30, dan TK Bhakti Mandala. Sebanyak 40 anak yang berusia antara 36-71 bulan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023.

Evaluasi *ECC* pada anak dilakukan dengan mengambil gambar gigi anak menggunakan teknik foto intraoral yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu mahasiswa profesi berjumlah empat orang dengan berpedoman dengan jurnal dental fotografi.¹ Teknik foto intraoral digunakan untuk melihat kondisi gigi dan mulut anak dengan cara memeriksa bagian frontal atau depan gigi anterior dengan posisi gigi dioklusikan dibantu dengan retraktor bukal. Foto intraoral oklusal atas bawah menggunakan bantuan cermin fotografi dental dan dengan bantuan retraktor bukal untuk mere retraksi pipi, sedangkan untuk bukal kanan dan kiri menggunakan retraktor bukal untuk melihat kondisi gigi anak. Tingkat keparahan *ECC* dapat dilihat dari hasil foto intraoral anak dengan kriteria sebagai berikut¹⁷: *ECC* yang tidak menunjukkan adanya garis berwarna putih (*white spot*) atau enamel berwarna kuning-coklat pada permukaan gigi, maka tergolong *ECC* type 0, jika terdapat garis berwarna putih seperti kapur atau opak (*white spot*) pada insisivus maksila, maka tergolong *ECC* tipe 1, jika ada lesi putih pada insisivus dan demineralisasi enamel berwarna kuning-coklat pada permukaan lingual gigi, maka tergolong *ECC* Tipe 2, jika ada lesi yang meluas pada insisivus sulung maksila, sehingga terjadi iritasi pulpa, maka tergolong sebagai *ECC* tipe 3, jika terdapat lesi yang meluas dan terjadi kerusakan parah di seluruh mahkota gigi hingga terjadi fraktur dan hanya sisa akar, maka tergolong *ECC* tipe 4.

Pola asuh orang tua dievaluasi berdasarkan cara mereka memperlakukan, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam proses perkembangan mereka. Penilaian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh orang tua. Kriteria pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

Penelitian ini pola asuh orang tua diukur menggunakan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form (PSDQ)* yang dikembangkan oleh Robinson pada tahun 2001.¹² Instrumen penelitian ini, terdiri dari 30 item pertanyaan berbeda yang dapat diisi oleh orang

tua. Tiap item dinilai menggunakan jenis skala likert dengan 3 menunjukkan bahwa orang tua "selalu melakukan" dan 1 menunjukkan bahwa orang tua "tidak pernah melakukan". Kriteria pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Nilai validitas kuesioner untuk setiap item kuesioner $<0,05$ dan nilai reliabilitas kuesioner alpha yaitu $>0,07$. Tahap analisis, tabel distribusi frekuensi digunakan untuk melakukan analisis univariat, sementara analisis bivariat dilakukan dengan mengaplikasikan uji Rank Spearman untuk menilai korelasi antara pola pengasuhan orang tua dan kejadian ECC pada anak-anak berusia 36 hingga 71 bulan.

HASIL

Jumlah sampel yang digunakan pada anak usia 36 sampai 71 bulan di wilayah Agroindustri Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur, total seluruhnya 60 anak tetapi 20 anak tidak memenuhi syarat sampel, sehingga menjadi 40 anak yang berjenis kelamin laki – laki 19 orang (47,5%) dan yang berjenis perempuan 21 orang (52,5%) ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak

Jenis kelamin anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Total	40	100

Usia anak terbanyak pada usia 60 bulan (80%) dan anak dengan usia paling sedikit yaitu 36 bulan (2,5%) ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak

Usia anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
36 Bulan	1	2,5
48 Bulan	7	17,5
60 Bulan	32	80,0
Total	40	100

Pola asuh orang tua paling banyak adalah demokratis yaitu 55% (22 orang), sedangkan pola asuh orang tua paling sedikit adalah permisif yaitu 20% (8 orang). Prevalensi anak prasekolah yang bebas ECC sebanyak 10% (4 orang), jumlah anak ECC tipe 1 sebanyak 12,5% (5 orang), jumlah anak ECC tipe 2 sebanyak 32,5% (13 orang), jumlah anak ECC tipe 3 sebanyak 20% (8 orang), dan jumlah anak ECC tipe 4 sebanyak 25% (10 orang). Maka pada penelitian ini lebih banyak anak yang mengalami ECC tipe 2, sedangkan paling sedikit adalah bebas ECC ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tipe ECC

ECC	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bebas ECC	4	10,0
ECC Tipe 1	5	12,5
ECC Tipe 2	13	32,5
ECC Tipe 3	8	20,0
ECC Tipe 4	10	25,0
Total	40	100

Kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana perilaku mereka dibimbing, didorong, dan didukung oleh orang tua dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka. Peran orang tua dalam memberikan panduan kepada anak-anak dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu pendekatan demokratis, otoriter, dan permisif. Ketika orang tua menerapkan pendekatan demokratis, anak-anak mereka cenderung memiliki risiko ECC tipe 0 yang lebih rendah. Di sisi lain, orang tua yang menggunakan pendekatan otoriter cenderung memiliki anak-anak dengan risiko ECC tipe 3 atau ECC tipe 4 yang lebih tinggi. Sedangkan orang tua yang cenderung mempraktikkan pendekatan permisif lebih mungkin memiliki anak dengan risiko ECC tipe 4 yang lebih tinggi, meskipun risiko ECC tipe 1, ECC tipe 2, dan ECC tipe 3 tetap ada pada anak-anak (Tabel 4).

Dalam rangka menguji hipotesis ini, kami memanfaatkan Uji Korelasi Rank Spearman dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai *p-value* berada di bawah 0,05, ini mengindikasikan terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara pendekatan orang tua dan kejadian ECC. Selanjutnya, kami menyajikan tabel tabulasi silang serta hasil Uji Rank Spearman yang menghubungkan jenis pendekatan orang tua dengan kejadian ECC ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji *rank spearman* jenis pola asuh orang tua dengan kejadian ECC

Jenis pola asuh orang tua	Tipe ECC										<i>r</i>	<i>p</i>
	Bebas ECC		ECC		ECC		ECC		ECC			
			Tipe 1		Tipe 2		Tipe 3		Tipe 4			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Demokratis	4	18,2	5	22,7	11	50	2	9,1	0	0	0,806	0,000*
Otoriter	0	0	0	0	2	20	4	40	4	40		
Permisif	0	0	0	0	0	0	2	25	6	75		
Total	4	10	5	12,5	13	32,5	8	20	10	25		

*Signifikan pada uji korelasi *rank spearman*

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola pengasuhan orang tua dan tipe ECC, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *p* yang sangat rendah ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Gigi dan mulut anak-anak dapat secara substansial dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam membantu mereka memahami betapa vitalnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran dan wawasan anak-anak mengenai kesehatan gigi dan mulut, yang berkontribusi pada mencegah masalah gigi seperti karies.

Dalam studi ini, temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang dididik dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki tingkat kejadian ECC yang lebih rendah, sekitar 18,2%. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki anak-anak yang mengalami ECC tipe 3 dan tipe 4 sebanyak 40% masing-masing, sementara orang tua yang cenderung bersikap permisif memiliki anak-anak yang lebih sering mengalami ECC tipe 4, mencapai sekitar 75%.

Pola asuh orang tua otoriter menggunakan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua agar dilakukan oleh anak, pola asuh permisif orang tua tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak, dan pola asuh demokratis orang tua memprioritaskan kepentingan anak orang tua berpijak pada dorongan dan konsekuensi dalam membangun dan memelihara kesiapan mental pada anak.¹¹

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yang sangat toleran seringkali menyebabkan anak-anak menjadi kurang mandiri dan bergantung pada mereka, karena mereka enggan memberikan peluang kepada anak-anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara independen. Di sisi lain, pola asuh otoriter dapat menciptakan rasa tekanan dan ketakutan pada anak-anak karena orang tua mereka sangat ketat dalam penerapan aturan. Menurut Soetjningsih et al.,¹¹ akibatnya, anak-anak ini mungkin berperilaku patuh saat berinteraksi dengan orang tua mereka, tetapi cenderung berperilaku kurang sesuai ketika tidak ada pengawasan.

Penelitian ini menyatakan bahwa kelompok anak yang memiliki kondisi gigi bebas ECC cenderung mendapatkan manfaat terbaik dari pola asuh demokratis.³ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang ditandai dengan adanya komunikasi, penghargaan, pengarahan, serta pedoman dapat secara tidak langsung mempengaruhi kedisiplinan anak.^{20,21} Peranan orang tua sebagai *role model* memberikan pengaruh positif pada anak akan kesadaran kesehatan gigi, seperti pola makan dan kebersihan mulut.²² Hal ini sejalan dengan penelitian Cherinita Hamida tahun 2020 yakni dimana pola asuh demokratis melindungi anak dari risiko karies sebanyak tiga kali lebih baik.²²

Hasil analisis korelasi Spearman dalam studi ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara orang tua mendidik anak dengan kasus ECC pada anak usia 36 hingga 71 bulan ($p = 0,000 < 0,05$). Korelasi ini sangat kuat dan positif dengan nilai $r = 0,806$. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh yang bersifat permisif tampaknya lebih mendominasi pada kelompok anak dengan ECC tipe 4. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Nurozi dan Mufidah menunjukkan bahwa orang tua yang mengadopsi pendekatan pola asuh yang sangat toleran memiliki kecenderungan untuk memiliki anak yang mengalami *nursing caries*.²⁴

Kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana perilaku mereka dibimbing, didorong, dan didukung oleh orang tua dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka. Peran orang tua dalam memberikan panduan kepada anak-anak dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu pendekatan demokratis, otoriter, dan permisif. Ketika orang tua menerapkan pendekatan demokratis, anak cenderung memiliki risiko ECC tipe 0. Di sisi lain, orang tua yang menggunakan pendekatan otoriter cenderung memiliki anak-anak dengan risiko ECC tipe 3 atau ECC tipe 4. Sedangkan orang tua yang cenderung mempraktikkan pendekatan permisif lebih mungkin memiliki anak dengan risiko ECC tipe 4, meskipun risiko ECC tipe 1, ECC tipe 2, dan ECC tipe 3 tetap ada pada anak-anak.

Para orang tua umumnya tetap konsisten dalam gaya pengasuhan mereka seiring dengan pertumbuhan anak-anak mereka menuju usia remaja. Dalam penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian ECC pada anak usia 36 sampai 71 bulan ini peneliti menemukan keterbatasan sehingga peneliti tidak dapat dilakukan dengan maksimal, yaitu pada penelitian ini tidak dapat mengkaji faktor-faktor perkembangan antara lain faktor dalam seperti ras, keluarga, dan genetik. Orang tua pada suatu waktu tertentu, mereka mungkin mengubah cara mereka mendidik anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.²⁵ Perubahan dalam pendekatan pengasuhan orang tua bisa berdampak pada tingkat kejadian kerusakan gigi pada anak.¹⁵

Rekomendasi bagi orang tua yakni menerapkan pola pengasuhan yang inklusif sambil meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut anak melalui berbagai sumber informasi seperti media massa, program penyuluhan, atau berkonsultasi dengan profesional kesehatan. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memperkuat upaya penyuluhan dan pendidikan tentang kesehatan gigi kepada orang tua siswa dengan berkolaborasi bersama tenaga medis.

Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada orang tua mengenai kesehatan gigi, sehingga mereka dapat mencegah masalah gigi pada anak sejak usia dini. Sebagai saran untuk penelitian berikutnya, bisa dilakukan pengembangan studi dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan yang lebih luas, dan aspek-aspek yang lebih mendalam.^{16,21-24}

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah pendekatan *cross sectional* yang tidak bisa menjelaskan sebab akibat. Hubungan yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan keterkaitan saja antara variabel bebas dan variabel terikat.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kejadian ECC pada anak-anak yang berusia 36 hingga 71 bulan. Penelitian ini memberikan informasi penting dan menjadi masukan kepada dinas pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi anak kepada orang tua dengan mengadakan kerjasama antara sektor dinas kesehatan dan dinas pendidikan agar orang tua mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi, dan karies gigi pada anak dapat dicegah sejak dini.

Kontribusi Penulis: Kontribusi peneliti "Konseptualisasi, R.M. dan D.S.; metodologi, A.T.W.H; perangkat lunak, R.M.; validasi, D.P., R.B. and A.T.W.H.; analisis formal, D.S.; investigasi, R.M.; kurasi data, D.S; penulisan penyusunan draft awal, R.M.; penulisan tinjauan dan penyuntingan, D.S.; visualisasi, D.P; supervisi, R.B; administrasi proyek, R.M.; perolehan pendanaan, R.M. Semua penulis telah membaca dan menyetujui Versi naskah yang diterbitkan."

Pendanaan: Tidak terdapat dana dari pihak luar yang diterima untuk penelitian ini

Persetujuan Etik: Pelaksanaan penelitian ini sesuai deklarasi Helsinki, serta sudah disetujui Komite Etik Penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember (No.2056/UN25.8/KEPK/DL/2023 dan tanggal pengesahan pada 15 mei 2023).

Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan: Pernyataan persetujuan diperoleh dari semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini

Pernyataan Persetujuan (Informed Consent Statement): Pernyataan persetujuan didapatkan dari seluruh subjek penelitian ini sebelum mengisi instrumen penelitian.

Pernyataan Ketersediaan Data: Ketersediaan data dapat diperoleh melalui email korespondensi penulis

Konflik Kepentingan: Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Goenharto S. Intra dan extra-oral fotografi untuk rekaman orthodontic intra and extra-oral photograph for orthodontic records. *Rec Libra J*. 2016;2(2):152-61. <https://doi.org/10.20473/rli.v2-i2.2016.152-161>
2. Kassebaum NJ, Smith AGC, Bernabé E, Fleming TD, Reynolds AE, Vos T, et al. Global, regional, and national prevalence, incidence, and disability-adjusted life years for oral conditions for 195 countries, 1990–2015: a systematic analysis for the global burden of diseases, injuries, and risk factors. *J Dent Res*. 2017;96(4):380-7. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0022034517693566>.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. h. https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20-%20Laporan%20Risksedas%202018%20Nasional-1.pdf
4. World Health Organization. Expert Consultation on Public Health Intervention against Early Childhood Caries. Bangkok, Thailand; 2016. p. 4–10.
5. Mintjelungan CN. Prevalensi karies gigi sulung anak prasekolah di kecamatan malalayang kota Manado. *J BIOMEDIK JBM*. 2014;6(2):105-9. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/5551>
6. Sumini S, Amikasari B, Nurhayati D. Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *J Delima Harapan*. 2014;1(1):20–7. <https://doi.org/10.31935/delima.v1i1.41>
7. Sutjipto RW, Herawati H, Kuntari S. Prevalensi early childhood caries dan severe early childhood caries pada anak prasekolah di Gunung Anyar Surabaya (The prevalences of early childhood caries and severe early childhood caries in preschool children at Gunung Anyar Surabaya). *Dent J Maj Ked Gi*. 2014;47(4):186. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/MKG/article/view/711>
8. Wirjayadi W, Kadir A, Askar M. Faktor yang berhubungan dengan kerusakan gigi pada anak usia pra sekolah di TK Kartika XX-1 Makassar. *J Ilm Kes Diagn*. 2013;1(6):134–41.
9. Khasisa RE. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang; 2020. h.43
10. Sari M, Yudhatama Y. Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian ECC (Early Childhood Caries) pada Anak Usia 3-5 Di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta. In: *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri MIPA dan Kesehatan*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang; 2017. p. 303–10.
11. Soetjningsih S. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak – Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana; 2018.
12. Risa, E., K. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Semarang: Program Studi Terapan Gigi Program Sarjana terapan
13. Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GIGI*. 2016;4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>

14. Kurniawati D, Hartarto D. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *J Ked Gi Univ Padj*. 2022;34(2):143. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>
15. Suciari A, Rachmawati PD, Arief YS. Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Pediomaternal Nurs J*. 2019;3(2):223–9. <https://doi.org/10.20473/pmni.v3i2.11750>
16. Laraswati N, Mahirawatie IC, Marjianto A. Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *J Ilm Keperawatan Gigi JIKG*. 2021;2(1):9–24. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.602>
17. Sulistyanningrum AT, Martha E. Peranan Jajanan Sekolah dan Orang Tua terhadap Karies Gigi Siswa SD di Banda Aceh. *Hasanuddin J Midwifery [Internet]*. 2019;1(1):14-20. <http://dx.doi.org/10.35317/hajom.v1i1.1789>
18. Elviah R. Potret Pendidikan di Jember. *Radar Jember Jawapos*. 2019 [cited 2023 Nov 15]; <https://radarjember.jawapos.com/opini/791095415/potret-pendidikan-di-jember>
19. Begzati A, Berisha M, Mrasori S, Xhemajli-Latifi B, Prokshi R, Haliti F, et al. Early Childhood Caries (ECC) — Etiology, Clinical Consequences and Prevention. In: Virdi MS, editor. *Emerging Trends in Oral Health Sciences and Dentistry*. InTech; 2015. p. 86. <https://www.intechopen.com/chapters/48183>
20. Robinson CC, Roper SO, Mandleco B, Hart CH. The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). In: *Handbook of Family Measures Techniques*. California: Sage Publications; 2001. p. 319–21.
21. Quek SJ, Sim YF, Lai B, Lim W, Hong CH. The effect of parenting styles on enforcement of oral health behaviours in children. *Eur Arch Paediatr Dent*. 2021;22(1):83–92. <https://link.springer.com/10.1007/s40368-020-00537-7>
22. Aurlene N, Tadakamadla J, Arora A, Sun J, Tadakamadla SK. The role of parenting practices on the parent perceived impact of child oral health on family wellbeing. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(3):1680. <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/3/1680>
23. Kumar S, Tadakamadla J, Zimmer-Gembeck M, Kroon J, Lalloo R, Johnson NW. The effect of parenting practices on the severity of gingival bleeding in children. *J Periodontol*. 2017;88(8):744–51. <https://aap.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1902/jop.2017.160817>
24. Hamida C, Setyawan H, Yuliawati S, Adi MS. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak dan tingkat keparahan karies gigi pada anak usia sekolah spondol (studi pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas spondol kecamatan banyumanik kota semarang). *J Kes Masy E-J*. 2020;8(6):757–62.
25. Nurrozi ML. Hubungan pola asuh orang tua dengan terjadinya nursing caries pada anak usia 4-6 Tahun - studi terhadap anak prasekolah di TK Tarbiyatul Athfal 2 Semarang. [Semarang]: UNISSULA - Universitas Islam Sultan Agung; 2017. h. 52
26. Chandrarin G. *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba empat; 2017. h. 65